

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian penting di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi perhatian karena terjadinya peningkatan angka kematian dan kesakitan pada penyakit tidak menular diantaranya penyakit jantung koroner, kanker, hipertensi, stroke, dan diabetes melitus. Data *World Health Organization*, menyebutkan bahwa kematian tertinggi di Indonesia diduduki oleh penyakit degeneratif. Salah satunya Diabetes Melitus (DM) yang sampai saat ini menjadi subjek perhatian masalah kesehatan Indonesia. Perhatian ini dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan dibentuknya program transformasi kesehatan yang terdiri atas 6 pilar, antara lain layanan primer, layanan rujukan, ketahanan pangan, pembiayaan kesehatan, tenaga kesehatan, dan teknologi kesehatan.

Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Penyakit ini ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah sehingga terjadi kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Penyakit diabetes yang sering terjadi adalah DM tipe 2, penyakit ini banyak terjadi pada orang dewasa namun sekarang sudah mulai terpapar pada saat remaja.

Tren pada penyakit diabetes melitus dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan oleh *World Health Organization* yang mengungkapkan bahwa terdapat 1,5 juta kematian yang terjadi pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2018). Jika diketahui berdasarkan hasil diagnosis dokter, pada penduduk umur ≥ 15 tahun, prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018 menurut (Riskesdas, 2018). Jika melihat prevalensi DM menurut provinsi, peningkatan kasus penyakit tersebut tertinggi terdapat pada wilayah DKI Jakarta sebesar 3,4% yang kemudian diikuti dengan provinsi DI Yogyakarta yang menempati posisi ke tiga tertinggi sebesar (3,1%). Berdasarkan kabupaten/kota yang terdapat di provinsi DI Yogyakarta, Kota Yogyakarta menduduki posisi pertama dengan prevalensi tertinggi yaitu (4,9%) kemudian diikuti oleh Bantul (3,3%), Sleman (3,3%), Kulon Progo (2,8%), dan Gunung Kidul (2,4%) (R. W. Yogyakarta, 2020). Berdasarkan data hasil rekam medis RS Panti Rapih pasien tahun 2022 pasien DM tipe 2 di Rawat Jalan jumlah kunjungan sebanyak 2.208 dan sedangkan pada tahun 2023 sebesar 2.333. Melihat hasil data rekam medik tersebut, terdapat kunjungan peningkatan setiap tahunnya dan bertambahnya pasien yang terdiagnosis diabetes melitus.

Berdasarkan prevalensi dan besaran kunjungan dari data rekam medis RS Panti Rapih maka dilakukan upaya pencegahan pada penyakit Diabetes Melitus tipe 2 terkhusus pada Rumah Sakit Panti Rapih yang terletak di Kota Yogyakarta dimana kota tersebut menduduki urutan pertama di Provinsi DI Yogyakarta. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan ialah melalui proses

konseling gizi. Hal ini dilakukan sesuai dengan empat pilar penatalaksanaan diet diabetes melitus yaitu salah satunya edukasi gizi. Melakukan edukasi gizi dengan konseling gizi dapat memberikan perubahan pada perilaku individu maupun keluarga pasien melalui pendekatan dan pengertian untuk membantu pemulihan masalah kesehatan yang dihadapi. Upaya pencegahan proses konseling gizi diabetes melitus dapat dilakukan berupa intervensi pada penatalaksanaan diet dengan mempertahankan asupan zat gizi baik makro maupun mikro dan pengaturan makan pada pasien. Pasien diabetes akan memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi apabila dapat memajemen diabetesnya dengan baik (*International Diabetes Federation, 2017*).

Perkembangan teknologi yang pesat membuat individu maupun masyarakat mampu mengakses informasi dengan mudah dan efisien. Melihat teknologi yang akan semakin berkembang dan terus berinovasi maka diperlukan intervensi berupa media contohnya seperti *website* hal ini sejalan dengan program transformasi kesehatan terkhusus pada pilar keenam yang dibuat oleh kemenkes yaitu teknologi kesehatan. Dengan adanya perkembangan pada teknologi akan memudahkan dalam mengakses informasi dan rekam medik perseorangan. Pada proses konseling gizi Diabetes Melitus Tipe 2 kali ini akan menggunakan media *website* sebagai salah satu alternatif dalam media konseling yang bisa digunakan pada semua jenis atau tipe *smartphone*. Kendala utama dalam penanganan diet DM adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan (Hestiana, 2017). Hal ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk

menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan pada pasien sehingga implementasi penatalaksanaan diet dapat berhasil dan membantu pemulihan pasien. Media yang digunakan RS Panti Rapih pada proses konseling gizi ialah menggunakan leaflet, dengan adanya *website* akan membuat pasien lebih mudah dalam melihat informasi dan jika menggunakan leaflet akan mudah hilang.

Melakukan konseling gizi, penyampaian informasi oleh konselor kepada pasien akan lebih mudah dengan adanya suatu alat bantu atau media yang membantu konselor dalam memperjelas apa yang diucapkan konselor. Pemilihan media menggunakan *website* Peduli Gizi Diabetes karena mudah untuk digunakan baik untuk konselor maupun pasien karena media tersebut dapat dibawa pulang dan pasien dapat menginput sendiri catatan konsumsi makanannya setelah sesi konseling sehingga dapat melihat perubahan perilaku pada pasien saat kunjungan berikutnya. Pada media tersebut juga berisi informasi mengenai diabetes melitus tipe 2 secara umum hingga khusus yang menjurus ke 3J (Jadwal, Jenis, dan Jumlah). Diharapkan dengan adanya konseling gizi menggunakan media *website* Peduli Gizi Diabetes tersebut dapat mengatasi masalah yang dirasakan dan mudah dalam mengakses informasi oleh penderita diabetes melitus.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut tentang “Konseling Gizi Menggunakan Media *Website* Peduli Gizi Diabetes Terhadap Perilaku 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “Apakah terdapat pengaruh Konseling Gizi Menggunakan Media *Website* Peduli Gizi Diabetes Terhadap Perilaku 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *website* Peduli Gizi Diabetes dalam konseling gizi terhadap perilaku 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pasien DM tipe 2 meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan keterpaparan informasi diet DM.
- b. Diketahui pengaruh konseling gizi menggunakan media *website* Peduli Gizi Diabetes terhadap jadwal makan pasien DM tipe 2
- c. Diketahui pengaruh konseling gizi menggunakan media *website* Peduli Gizi Diabetes terhadap jenis makan pasien DM tipe 2
- d. Diketahui pengaruh konseling gizi menggunakan media *website* Peduli Gizi Diabetes terhadap jumlah makan pasien DM tipe 2
- e. Diketahui pengaruh konseling gizi menggunakan media *website* Peduli Gizi Diabetes terhadap 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) pasien DM tipe 2

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian dibidang gizi klinik terkhusus pada *website* Peduli Gizi Diabetes yang digunakan sebagai media konseling gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ide-ide baru dalam mengembangkan media konseling gizi serta sebagai pedoman dalam penggunaan media konseling gizi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan sumber pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan Ilmu Gizi Klinik yaitu untuk untuk mengetahui manfaat penggunaan media *website* dengan teknologi modern dalam kegiatan proses asuhan gizi yaitu konseling

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan inspirasi kepada Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dalam melakukan proses konseling gizi menggunakan media *website* sehingga terdapat pengembangan teknologi serta pengembangan ilmu.

c. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat melihat perubahan perilaku pasien yaitu 3J dalam mengikuti diet diabetes melitus tipe 2 yang diberikan sehingga dapat membantu dalam proses pemulihan pasien.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Puspita Janti Winangsit (2022)	Efektivitas Konseling Gizi Dengan Media <i>Roletes</i> (Roll Booklet Diabetes) Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Penderita Diabetes di Puskesmas Matesih	Penelitian ini menggunakan media <i>Roletes</i> (Roll Booklet Diabetes) sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>website</i>	Kedua penelitian ini menggunakan media dalam rangka perubahan perilaku
2	Alfi Nur Azizah (2019)	Konseling Gizi Menggunakan Aplikasi <i>Nutri Diabetic Care</i> Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I	Penelitian ini menggunakan media aplikasi <i>Nutri Diabetic Care</i> dengan mencari peningkatan pengetahuan sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>Website Peduli Gizi Diabetes</i> dengan mencari perubahan perilaku 3J	Kedua penelitian ini menggunakan media <i>smartphone</i> dan mengangkat penyakit diabetes melitus tipe 2
3	Muhammad Nabil Habiburahman (2020)	Efektivitas Penyuluhan Gizi Berbasis Media Mobile “Healthies” Terhadap	Penelitian ini menggunakan media aplikasi dengan metode penyuluhan	Kedua penelitian ini memanfaatkan media dengan menggunakan <i>smartphone</i>

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Diabetes Mellitus Pada Remaja	sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>Website</i> dengan metode konseling	
4	Annisa Salsabila Mahanani (2020)	Penggunaan Media Lembar Akordeon Dalam Konseling Gizi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Puskesmas Gamping	Penelitian ini menggunakan media lembar akordeon sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>Website</i>	Penelitian ini melakukan edukasi gizi dengan konseling dan sama-sama melihat perubahan perilaku
5	(Yunitasari, 2019)	Efektivitas Edukasi Empat Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pasien Prolanis	Penelitian ini menggunakan media <i>whatsapp</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>Website</i>	Pada penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dijalankan yaitu menggunakan variabel perilaku

G. Produk Yang Dihasilkan

Tabel 2. Produk Yang Dihasilkan

Nama Produk	<i>Website</i> Peduli Gizi Diabetes
Bentuk Produk	<i>Website</i>
Sasaran	Untuk Pasien DM Tipe 2 di RS Pantj Rapih
Karakteristik	Website yang berisikan informasi DM secara umum, informasi detail terkait 3J yang diadopsi dari <i>leaflet</i> DM RS Pantj Rapih
Keunggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memantau perilaku pasien terkait 3J 2. Dapat menghitung kebutuhan harian pasien 3. Dapat menginput data makanan harian pasien (<i>recall</i> 24 jam) 4. Terdapat contoh menu untuk pasien DM Tipe 2 5. Terdapat notifikasi untuk mengingatkan pasien terkait jam makan
Fungsi	Digunakan sebagai media dalam melakukan proses konseling gizi